

URGENSI MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA

Oleh :Muhaemin B

(Dosen pada Fakultas Tarbiyah STAIN Pare-Pare)

Abstract

Student motivation naturally has to do with students' desire to participate in the learning process. But it also concerns the reasons or goals that underline their involvement or noninvolvement in academic activities. Although students may be equally motivated to perform a task, the sources of their motivation may differ. When intrinsically motivated, students tend to employ strategies that demand more effort and that enable them to proceed information more deeply. when students were confronted with complex intellectual tasks, those with an intrinsic orientation used more logical information-gathering and decision-making strategies than did students who were extrinsically oriented. Students with an intrinsic orientation also tend to prefer tasks that are moderately challenging, whereas extrinsically oriented students gravitate toward tasks that are low in degree of difficulty. Extrinsically oriented students are inclined to put forth the minimal amount of effort necessary to get the maximal reward.

Key Word: Siswa, Motivasi, Intrinsik, Ekstrinsik.

A. Pendahuluan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya

perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

B. Motivasi Belajar, Jenis, dan Fungsinya

1. Telaah Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto: motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.² Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³

Motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.⁴

Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁵

Motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, feksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita⁷.

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.⁸

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu, Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik⁹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.¹⁰ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.¹¹

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- (a) Adanya kebutuhan
- (b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- (c) Adanya cita-cita atau aspirasi.¹²

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan jugamungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar adayang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.¹³

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁴

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan

terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

C. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apakah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
2. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luarlingkungan sekolah.
3. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
4. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
5. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
7. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
8. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.¹⁵

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasibelajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dandiarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

D. Kesimpulan

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting. Dalam membicarakan *macam-macam motivasi belajar*, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal

dari luar diri seseorang yang biasa disebut ”motivasi ekstrinsik”. Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Untuk meraih prestasi di bidang apapun yang dipilih khususnya dalam meningkatkan semangat belajar, pastilah dibutuhkan dorongan dari dalam diri yang kuat. Dorongan dari luar, dalam bentuk insentif, iming-iming atau lainnya, memang dibutuhkan, tapi ia sifatnya gampang berubah dan tidak menentu. Karena itu yang menjadi kunci adalah kemampuan dalam menumbuhkan dorongan dari dalam. Bakat akan tidak punya arti apa-apa kalau tidak dibarengi dengan motivasi, visi dan komitmen.

End notes:

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-12, Jakarta : C.V. Rajawali, 1990,h. 73.

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-5, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998, h. 60.

³S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet. ke-1, Ed. 2, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, h. 73.

⁴Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English, 1991, h. 997

⁵Sardiman A.M. *op.cit.*, h. 74

⁶WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 71

⁷Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 71. Lihat, RahmatWahab, *MemahamiPendidikandanIlmuPendidikan*(edisi I)Yogyakarta: Mediatama, 2009.

⁸SumardiSuryabrata, *PsikologiPendidikan*, (Ed.5), Jakarta: PT, Raja GrafindoPersada, 2004.

⁹Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1, Semarang : Dina Utama Semarang, 1996, h. 75. Lihat, RahmanShaleh, *Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005, h. 92.

¹⁰Sardiman A.M, *loc. cit*

¹¹Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 62

¹²Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 136

¹³Tohirin.*PsikologiPembelajaranPendidikan Agama Islam*, (Ed.1) Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2005, h. 105.

¹⁴H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85

¹⁵M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. Ke-3, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali, 1990.
- Ames, Carole A. "Motivation: What Teachers Need to Know." [http//www](http://www). Maret 2013
- Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996
- Eric Clearinghouse on Educational Management 5207 University of Oregon
Department of Education-Agate Hall. [http//www](http://www). Maret 2013
- Harris, Robert, *stnedutS gnitavitoM rof saedI emoS*, [http/ww](http://www), Nopember 2012
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- _____. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Salim, Peter DKK. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991
- Sumardi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan (Ed.5)* Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tohirin. Drs, M.Pd, M.S, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ed.1)* Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 1986.

